

E-learning dan Konstruksi Pengetahuan

RANTO, mahasiswa jurusan ekonomi sebuah perguruan tinggi negeri, dalam menuntut ilmu tak hanya mengandalkan pertemuannya dengan dosen. Ia rajin mencari literatur tambahan di luar jam kuliah. Melalui Internet ia berselancar dari situs ke situs lain. Hasilnya, dibanding mahasiswa lain Ranto dikenal sebagai mahasiswa yang berwawasan luas dan memiliki prestasi akademis baik di kampusnya.

Aktivitas yang dilakukan oleh Ranto merupakan contoh bagaimana seseorang memanfaatkan *e-learning* dalam aktivitas kuliah. *E-learning* dapat dimaknai sebagai aktivitas penyampaian isi atau materi pelajaran dengan menggunakan sarana teknologi informasi seperti halnya jaringan Internet.

Ranto seakan tidak puas hanya dengan mempelajari materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen di kampus. Dia menambah dan menggali pengetahuan memanfaatkan informasi dan pengetahuan yang terdapat di dunia maya. Ia berdiskusi (*chatting*) dengan, teman kuliah, dan korespondensi dengan pakar yang dikagumi.

Buku dan karya ilmiah merupakan hal yang biasa bagi Ranto. Ia melakukan konstruksi pengetahuan dengan memanfaatkan beragam sumber belajar atau *learning resources*. Aktivitas *online learning* ini memang lazim dilakukan pelajar dan mahasiswa. Jolliffe dan kawan-kawan (2001) mengemukakan beberapa hal penting yang dapat disumbangkan aktivitas belajar secara *online* yaitu:

1. Dapat dipelajari setiap saat di tempat yang terdapat jaringan internet
2. Isi dan materi dapat diperbaharui dan dikomunikasikan dengan cepat
3. Memungkinkan terjadinya interaksi intensif antara mahasiswa dengan sejawat dan juga dosen
4. Dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah melalui aktivitas berbagi informasi atau "*information sharing*"
5. Interaksi dalam forum konferensi video dimungkinkan berlangsung antara mahasiswa dengan pakar
6. Pengguna *online learning* dapat mempelajari informasi dan pengetahuan melalui teks, grafis,



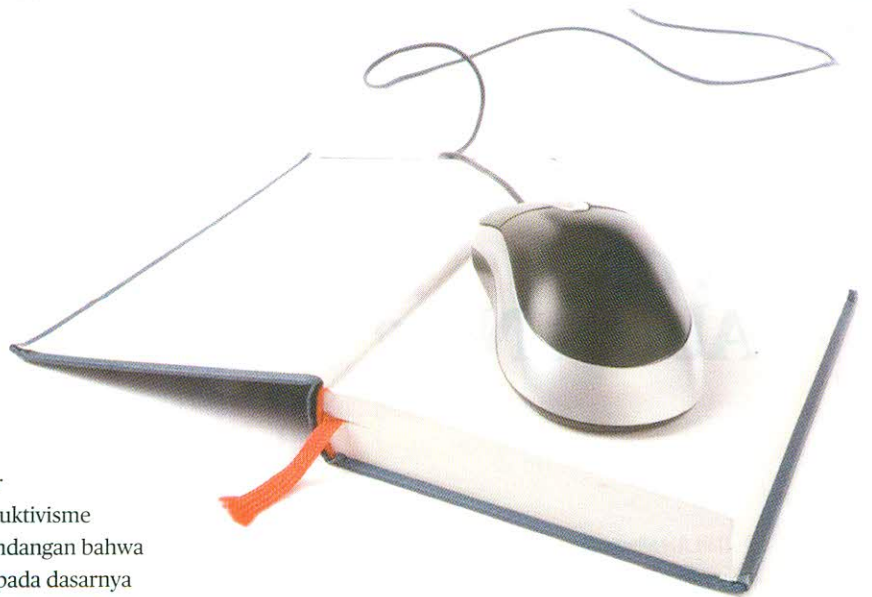
animasi, audio, dan video, bahkan kombinasi diantara semuanya dalam bentuk program multimedia.

Aktivitas belajar secara *online* terkait dengan upaya yang dilakukan oleh individu dalam mengkonstruksi pengetahuan. Menurut teori belajar konstruktivisme, proses belajar dapat dimaknai sebagai proses konstruksi pengetahuan tentang suatu topik yang sedang dipelajari. Teori belajar ini juga berpandangan bahwa konstruksi pengetahuan dapat terjadi apabila seseorang melakukan interaksi secara intensif dengan sumber belajar.

Dari contoh di atas, Ranto melakukan konstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan dosen, sejawat, dan informasi yang terdapat dalam jaringan Internet. Beragam sumber pengetahuan Ranto memperoleh kemudian dianalisa, ditafsirkan, dikonfirmasi untuk dikaitkan dengan sumber pengetahuan yang didapat sebelumnya. Semakin dalam seseorang mempelajari pengetahuan, maka semakin dahaga pula ia berupaya untuk menguasai pengetahuan tersebut.

Teori belajar konstruktivisme berpandangan bahwa siswa pada dasarnya merupakan pembangun-konstruktor-ilmu pengetahuan. Interaksi antara orang yang belajar atau *learner* dengan beragam sumber belajar yang tersedia merupakan faktor penting yang diperlukan untuk dapat mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang sedang dipelajari. Interaksi antara mahasiswa dengan dosen dan sejawat dalam bentuk diskusi atau dialog wajib diciptakan untuk meningkatkan pemahaman terhadap ilmu pengetahuan.

Sumber belajar yang digunakan untuk mengkonstruksi pengetahuan meliputi orang (*people*); barang tercetak (*printed*); multimedia; dan jaringan komputer (*network*). Pemanfaatan sumber belajar secara cerdas dan bijaksana akan memungkinkan individu pembelajar



memiliki wawasan pengetahuan yang luas yang dapat diaplikasikan dalam suatu bidang. Namun demikian faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menerapkan *e-learning* yaitu pemilihan isi atau materi yang dapat dipercaya atau kredibel untuk dipelajari.

Internet dan *web* memang menawarkan beragam isi dan materi yang dapat diunduh. Namun demikian, banyak diantaranya yang juga hanya berfungsi sebagai sampah atau *garbage*. Dalam hal ini kejelian pelaku *online learning* sangat diperlukan dalam memilih dan memilah informasi yang akan dipelajari. ■

Benny Agus Pribadi